

KAJIAN PENGARUH KUALITAS TENAGA KERJA PANEN DAN CARA PANEN TERHADAP KUALITAS PANEN TANDAN BUAH SEGAR KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) DI KEBUN PETANI INCOME GENERATING ACTIVITY (IGA) DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PANGKALAN BUN.

Oleh :
Kadarwati Budihardjo^{*1)}, Saipul Arifin^{*2)}

ABSTRACT

This study aims to determine the quality of harvest labor and the way harvesting works for IGA oil palm farmers. There were 34 respondents from PT IGA farmers, Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi in Kota Waringin Barat District, Pangkalan Bun. This research has been going on for two months starting from March to April 2018. The results of the study were analyzed descriptively and with multiple linear regression analysis. As a dependent variable is the quality of harvesting fresh fruit bunches (FFB) and as a free variable is the quality of harvest labor and how to harvest. The results showed that the quality of harvest labor and the way harvesting works had the ability to improve the quality of harvest. The increase in FFB is closely related to the quality of harvesting labor and the way harvesting works.

Keywords: *quality of labor, harvesting method and quality of FFB harvest*

1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting yang perlu diperhatikan dalam proses produksi, bukan hanya dari tersedianya tenaga kerja, tetapi juga kualitasnya. Kualitas tenaga kerja pemanen berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil panen yang dihasilkan. Mutu hasil panen dan produksi sangat tergantung pada kondisi tanaman cara panen peralatan panen kelancaraan transportasi serta faktor pendukung lainnya seperti organisasi panen yang baik. Pengelolaan yang kurang optimal terhadap faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi hasil panen dan produksi yang dicapai (Intara, 2014).

Manajemen tenaga kerja panen yang baik adalah manajemen yang dapat menciptakan keharmonisan di antara pekerja panen, pengangkutan TBS dan berondolan dan pengolahan hasil kelapa

sawit. Apabila di antara ketiga kegiatan tersebut telah tercipta suatu hubungan kerja yang erat maka akan menciptakan suatu kualitas dan kuantitas yang baik pula dari hasil perkebunan (Anonim, 2014^a).

Cara kerja panen adalah merupakan cara yang dilakukan oleh tenaga kerja panen dalam melakukan pemanenan kelapa sawit untuk menghasilkan kualitas panen TBS yang berkualitas. Tahapan cara pemanenan yang sesuai dengan standar oprasional procedure pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut : (1) pemanen memasuki hanya yang telah ditentukan oleh mandor panen sebelumnya pada saat check roll pagi. (2) pemanen memperhatikan jumlah berondolan yang ada dipiringan sebagai acuan untuk memotong buah yang matang. (3) pemanen memotong pelepah yang menyonggo buah (umumnya

songgo 2-3) menggunakan dodos untuk tanaman yang rendah dan egrek untuk tanaman yang tinggi. (4) pelepah dipotong 3 bagian dan disusun di gawangan mati sejajar jalan pikul. (5) memotong buah yang matang rapat kebatang. (6) menyusun pelepah di gawangan mati dengan rapi (7) memotong gagang panjang rapat sampai ke buah dengan menggunakan kapak. (8) pindah ke pokok berikutnya. (9) brondolan di piringan dikumpulkan semua. (10) brondolan dan TBS dikumpulkan di TPH. (11) nomor pemanen ditulis pada tangkai tandan (Anonim, 2015^b), Mangoensoekarjo, S dan S. Haryono. 2013. Pahan, I. 2013).

Pemotongan TBS dilakukan dengan alat yang sesuai dengan tinggi tanaman TBS yang mempunyai gagang panjang dipotong serapat mungkin dengan buah, tetapi jangan sampai melukai buah. Oleh karena itu dianjurkan untuk memotong gagang panjang dengan model 'V' atau bisa disebut "cangkang kodok" (Nasution, 2014., Pahan, I. 2013., Setyamidjaja, D. 2013.)

Panjang gagang TBS menjadi salah satu parameter pengamatan kualitas kerja pemanen standar pemanenan mengharuskan TBS yang tersusun di TPH untuk diangkut sudah dipotong gagang panjang TBS akan merugikan perusahaan yaitu hanya menambah berat semua TBS dan tidak menghasilkan minyak, melainkan merupakan penyerap minyak. Standar panjang gagang tidak boleh lebih dari 2 cm atau memotong gagang serapat mungkin dengan tandan, tetapi jangan sampai melukai buah. Oleh karena itu disarankan untuk memotong gagang berbentuk 'V'.

Kualitas adalah suatu standar yang diinginkan konsumen terhadap produk TBS kelapa sawit. Faktor penting yang cukup berpengaruh adalah kematangan

buah dan tingkat kecepatan pengangkutan buah ke pabrik. Dalam hal ini pengetahuan mengenai drajat kematangan buah mempunyai arti penting sebab jumlah dan mutu minyak diperoleh sangat ditentukan oleh faktor ini.

Untuk mencapai kualitas panen TBS yang baik pihak perusahaan sebagai mitra petani IGA terus meningkatkan keterampilan tenaga kerja panen melalui pelatihan-pelatihan pada generasi berikutnya melalui mandor panen dan ketua kelompok-kelompok tani. Selain itu pihak perusahaan juga memberikan standar oprasional panen (SOP) sebagai pedoman kerja bagi petani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan September sampai dengan November tahun 2018 di kebun IGA desa Runtu PT.Gunjung Sejahtera Ibu Pertiwi kecamatan Arut Selatan daerah penelitian di tentukan secara "purposive Sampling"

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari 34 sample responden menggunakan kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh instansi terkait yaitu desa runtu batu, PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi dan meliputi lokasi, letak geografis kebun, luas kebun, dan produksi, norma kerja di lapangan serta organisasi dan manajemen kebun.

Analisis regresi linier berganda, yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (yaitu kualitas tenaga kerja panen dan cara panen) terhadap variabel terkait (yaitu kualitas panen) bentuk regresi linier berganda. (Nawari, 2015.)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 34 kuesioner dengan subjek penelitian adalah tenaga kerja panen di Kebun Petani Income

Generating Activity (IGA) PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi (GSIP) Kabupaten Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun.

Semua jawaban pada kuesioner tersebut lengkap dan layak digunakan untuk dianalisa.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Usia.

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase
21 – 30	6	17.6
31 – 40	10	29.4
≥ 40	18	52.9
Total	34	100.0

Keterangan : Dapat dilihat bahwa kelompok yang paling banyak menjadi tenaga panen adalah kelompok usia > 40 tahun, diikuti usia 31-40 tahun dan usia 21-30 tahun. Kelompok usia >40 tahun menunjukkan bahwa petani sudah memiliki pengalaman cukup lama bekerja sebagai pemanen kelapa sawit.

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	26	76.5
Perempuan	8	23.5
Total	34	100.0

Keterangan : Dapat dilihat bahwa kelompok yang paling banyak menjadi tenaga panen adalah kelompok jenis kelamin laki-laki, diikuti kelompok jenis kelamin perempuan

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
SD Sederajat	2	5.9
SMP Sederajat	14	41.2
SMA Sederajat	18	52.9
Total	34	100.0

Keterangan: Dapat dilihat bahwa kelompok yang paling banyak menjadi tenaga panen adalah kelompok responden dengan pendidikan terakhir SMA sederajat, diikuti pendidikan SMP sederajat dan SD sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa para petani sebagian besar sudah memiliki standar pendidikan minimal sesuai program pemerintah wajib belajar sembilan tahun. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan menerima inovasi-inovasi baru tentang perkembangan teknologi di bidang pemanenan kelapa sawit.

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Lama Bekerja.

Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah	Presentase
< 10	13	38.2
10 - 15	14	41.2
≥ 15	7	20.6
Total	34	100.0

Keterangan : Dapat dilihat bahwa kelompok yang paling banyak menjadi tenaga panen adalah kelompok lama bekerja 10-15 tahun, masa kerja <10 tahun dan >15 tahun.

Tabel 5. Pengamatan buah tidak dipanen dan buah tertinggal di lapangan.

Responden	Luasan (Ha)	Jumlah Panjang	BJR (kg)	Produksi Perbulan (kg)	Buah di Pohon	Pengamatan Buah Tertinggal	
					Buah Matang tidak Dipanen	Piringan	Gawangan
1	3	180	26	4600	0	0	0
2	3	180	7	1050	1	0	0
3	3	180	26	4680	0	0	0
4	2	150	26	470	0	0	0
5	3	195	6	900	0	0	0
6	3	195	23	4100	0	0	0
7	3	180	25	4300	0	0	0
8	3	195	25	4300	0	0	0
9	2	150	26	4000	0	0	0
10	3	180	30	4500	0	0	0
11	2	150	25	4500	0	0	0
12	3	180	20	3300	1	0	0
13	3	180	26	4700	0	0	0
14	2	165	26	4700	0	0	0
15	3	180	26	4700	0	0	1
16	3	180	12	220	0	0	0
17	2	150	23	4200	0	0	0
18	2	150	23	4200	0	0	0
19	3	180	20	3000	0	0	0
20	3	180	12	2160	1	0	0
21	3	180	8	1560	0	0	0
22	3	180	8	1560	0	0	0
23	2	150	26	4650	0	0	0
24	2	160	20	3000	0	0	0
25	3	180	25	4500	0	0	0
26	2	160	25	4000	0	0	0
27	2	160	20	3000	0	0	1
28	3	180	6	900	0	0	0
29	2	160	23	4200	0	0	0
30	2	150	26	4700	0	0	0
31	2	150	27	4860	0	0	0
32	3	180	25	4500	0	0	0
33	3	180	26	4700	0	0	0
34	2	100	12	2400	0	0	0
Jumlah	88	5750	710	117110	3	0	2
Rerata	2.59	169.12	20.88	3444.41	0.09	0.00	0.06
Persentasi	0.88	57.5	7.1	1171.1	0.88%	0.00%	0.59%

Keterangan : Menunjukkan bahwa persentasi buah tidak dipanen sebesar 0,09% masih dalam batas toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu 2,63 persen

pada kebun. Rendahnya persentase buah matang tidak dipanen membuktikan bahwa pemanen memiliki keahlian dalam menentukan kriteria buah matang panen dan pemanan cukup teliti dalam melihat buah matang di pokok.

Tabel 6. Pengamatan brondolan tertinggal di lapangan.

Responden	Luasan (Ha)	Jumah Janjang	BJR (kg)	Produksi Perbulan (kg)	Pengamatan Brandalan Tertinggal di Lapangan			
					Piringan	Ketiak Pohon	Gawangan Mati	Pasar Pikul
1	3	180	26	4600	1	0	0	0
2	3	180	7	1050	0	0	0	0
3	3	180	26	4680	0	0	0	0
4	2	100	26	470	0	0	0	0
5	3	195	6	900	0	0	0	0
6	3	195	23	4100	0	0	0	0
7	3	180	25	4300	0	0	0	1
8	3	195	25	4300	0	0	0	0
9	2	195	26	4000	1	0	0	0
10	3	180	30	4500	0	0	0	0
11	2	150	25	4500	0	0	0	0
12	3	180	20	3300	0	0	0	0
13	3	180	26	4700	0	0	0	1
14	2	160	26	4700	0	0	0	0
15	3	180	26	4700	2	0	0	0
16	3	180	12	220	0	0	0	0
17	2	150	23	4200	0	0	0	0
18	2	150	23	4200	0	0	0	0
19	3	180	20	3000	0	0	0	1
20	3	180	12	2160	3	0	0	0
21	3	180	8	1560	2	0	0	0
22	3	180	8	1560	1	0	0	0
23	2	180	26	4650	0	0	0	0
24	2	160	20	3000	0	0	0	1
25	3	180	25	4500	0	0	0	0
26	2	160	25	4000	0	0	0	0
27	2	160	20	3000	2	0	0	0
28	3	160	6	900	2	0	0	0
29	2	160	23	4200	1	0	0	0
30	2	160	26	4700	0	0	0	0
31	2	150	27	4860	1	0	0	1
32	3	180	25	4500	1	0	0	0
33	3	180	26	4700	0	0	0	0
34	2	150	12	2400	0	0	0	0
Jumlah	88	5810	710	117110	17	0	0	5
Rerata	2.59	170.88	20.88	3444.41	0.50	0.00	0.00	0.15
Persentasi	0.88	58.1	7.1	1171.1	0.29	0.00%	0.00%	0.09

Keterangan: Pengamatan brondolan di lapangan yang membuktikan tenaga kerja panen memberikan kontribusi pada kualitas panen TBS kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat pada brondolan yang tertinggal di piringan hanya 0,29%, pada pokok

dan gawangan tidak dijumpai brondolan yang tertinggal sedangkan di pasar pikul dijumpai brondolan sebesar 0,15%. Dengan rendahnya tingkat persentasi brondolan yang tertinggal di lapangan menggambarkan tenaga kerja panen memiliki kualitas sebagai tenaga kerja panen dan memiliki rasa peduli terhadap pekerjaan tersebut. Namun terdapat berondolan yang tertinggal pada piringan sebesar 0,29%, ini diduga ada beberapa tenaga kerjapanen yang kurang teliti namun tidak mempengaruhi kualitas hasil panen TBS kelapa sawit.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas panen TBS kelapa sawit pada perkebunan di PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi.

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	Kualitas Panen (Y)	-0.082			
Kualitas Tenaga Kerja (X1)		0.488	3.172	.003	Signifikan
Cara Panen (X2)		0.427	2.884	.007	Signifikan
		Multiple R = .673(a); R Square = .417; Fhitung = 12.817; t tabel = 1,69552; F tabel = 3,30			

Keterangan: Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variabel kualitas tenaga kerja (X1) dan variabel cara panen (X2), terhadap kualitas panen (Y) memiliki pengaruh yang searah (positif), artinya setiap kenaikan variabel kualitas tenaga kerja dan cara panen akan menyebabkan peningkatan kualitas panen. Interpretasi dari pengaruh kualitas tenaga kerja panen dan cara panen terhadap kualitas panen TBS kelapa sawit adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung variable (X1) sebesar 3,172 sedangkan t tabel sebesar 1,69552 hal ini menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel hasil analisis data diperoleh nilai t hitung variable kualitas tenaga kerja (X1) sebesar (3,172 > 1,69552) berarti variable kualitas tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap kualitas panen pada petani IGA PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi. Nilai koefisien regresi variable kualitas tenaga kerja (X1) sebesar 0,488 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kualitas tenaga kerja sebanyak 1 satuan, maka menyebabkan kenaikan nilai kualitas panen TBS kelapa sawit sebanyak 0,488 ton/bulan. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang di lakukan oleh Masrita (2012) di PT. Asian Agri bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap kualitas panen TBS kelapa sawit.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung variable cara panen (X2) sebesar 2,884 sedangkan t tabel sebesar 1,69552 hal ini menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel (2,884 > 1,69552), berarti cara panen berpengaruh nyata terhadap kualitas panen TBS kelapa sawit pada petani IGA PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi. Nilai koefisien regresi variabel cara panen (X2) sebesar 0,427, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai cara panen sebanyak 1 satuan akan menyebabkan kenaikan nilai kualitas panen TBS kelapa sawit

sebanyak 0,427 ton/bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh beberapa peneliti (stakeholder) diantaranya ; Pandu Imam SA, Budiyanto dan Juni AP (2007) di Afdeling V kebun PKS PT. Agricinal Kabupaten Bengkulu Utara yang menyatakan bahwa produktivitas dan kualitas kinerja tenaga kerja panen sangat berpengaruh dalam menentukan kuantitas dan kualitas panen TBS kelapa sawit agar sesuai target yang ditentukan perusahaan, Masrita (2012) di PT. Asian Agri bahwa cara panen berpengaruh nyata terhadap kualitas panen TBS kelapa sawit. Selain itu juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Septi Nur Afifah dan Iskandar Lubis (2016) dalam penelitiannya salah satu indikator kualitas tenaga kerja yaitu lama masa kerja

petani kelapa sawit di Kalimantan Timur mempengaruhi secara signifikan terhadap panen kelapa sawit. Lama kerja ialah faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di dibandingkan faktor lain dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.519 dan nilai P sebesar 0.001. Semakin lama masa kerja maka produktivitas kerja tenaga kerja panen kelapa sawit akan meningkat. Pengujian regresi secara simultan menunjukkan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, umur dan lama kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen.

4. KESIMPULAN

Kualitas tenaga kerja panen dan cara panen mempunyai hubungan yang kuat atau memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas panen TBS kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014^a). *Seluk Beluk Kelapa Sawit*.

<http://sawitkalbar.blogspot.com/panen-dan-prakiraan-produksi>.

Diakses pada tanggal 16 Februari 2018.

Anonim. 2015^b). *Laporan Tahunan*. Dinas Perkebunan Propinsi Riau. Pekanbaru.

Anonim. 2016^c). *Animo Masyarakat Riau terhadap Perkebunan Kelapa Sawit*. Harian Antara Riau.

Anonim. 2016^d). *Ekspor CPO Riau Naik 800 Ribu Metrik Ton*.

<http://sawitsumatra.blogspot.com/2009/04/2008-ekspor-cpo-riau-naik-800-ribu.html>.

Diakses 10 Februari 2018, pukul 10.12 WIB.

Intara. 2014. *Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah*

Riau. Jurnal Ekonomi.Th. VIII/01Juni/2003. PPD&1

fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta.

Istijanto. 2014. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka

Mangoensoekarjo, S dan S. Haryono. 2013. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Masrita Saragih, 2013. *Kajian Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Panen dan Cara Panen Terhadap Mutu Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Kebun Petani Plasma PT. Asian Agri, Kabupaten Indragiri Hulu, RIAU*. Thesis Pascasarjana MMP INSTIPER Yogyakarta.

Nasution. 2014. *Laporan Tahunan*. Dinas Perkebunan Propinsi Riau. Pekanbaru.

- Nawari. 2015. *Analisis Statistik*. PT.Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Pandu Imam SA, Budiyanto dan Juni AP. 2007. Kajian Kinerja Sistem Panen Di Afdeling V Kebun PKS PT.Agricinal Kabupaten Bengkulu Utara. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Universitas Lampung.
- Pahan, I. 2013. *Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Rahardi. 2015. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 2013. *Kelapa sawit: Teknik Budidaya, Panen dan Pengolahan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suwarto. 2015. *Animo Masyarakat Riau Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit*. Harian Antara Riau.
- Septi Nur Afifah, dan Iskandar Lubis. 2016. Faktor Penentu Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di Kalimantan Timur. Buletin Agrohorti 4 (2) : 215 – 223 (2016).